

PENGARUH EDUKASI ANEMIA MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI DI DESA KEDUNGDOWNO KECAMATAN NGANJUK KABUPATEN NGANJUK

by ITS Kes ICMc Jombang

Submission date: 17-Sep-2025 03:53PM (UTC+0900)

Submission ID: 2721158205

File name: OKTA_AIRIN_NISA_.docx (754.45K)

Word count: 9862

Character count: 67691

SKRIPSI

**⁵⁶ PENGARUH EDUKASI ANEMIA MELALUI MEDIA
VIDEO TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI DI DESA
KEDUNGDOWNO KECAMATAN NGANJUK KABUPATEN
NGANJUK**



**OKTA AIRIN NISA'
212110010**

**¹⁹ PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS
KESEHATAN
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
INSAN CENDEKIA MEDIKA
JOMBANG 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan salah satu titik ukur derajat kesehatan. Anemia dapat menyebabkan gejala mudah lelah, lesu, sakit kepala, dan sesak nafas. apabila penanganan tidak tepat maka beresiko memperburuk kondisi tubuh yaitu kelelahan yang exstream, masalah jantung, hingga berujung kematian. Pada remaja, anemia sangat penting untuk diberantas, karena akan berdampak saat menginjak dewasa, ketika nanti mengalami kehamilan hal itu akan berdampak pada kandungan dan mengakibatkan bayi yang dilahirkan terjadi kurang gizi dan stunting karna memiliki riwayat anemia yang dibiarkan terus-menerus (Fathony et al., 2022). Anemia adalah kondisi ³⁴ di mana jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah rendah. Penyebab paling umum adalah kekurangan ³⁴ zat besi, yang menghambat produksi hemoglobin dan sel darah merah, sehingga menurunkan kadar hemoglobin dan hematokrit. Nilai normal hemoglobin untuk perempuan usia 15 tahun ke atas adalah ≥ 12 g/dL. Kelompok yang paling rentan terhadap anemia adalah remaja putri, terutama usia 15–19 tahun, karena pada masa ini kebutuhan zat besi meningkat pesat akibat kebiasaan makan yang kurang teratur serta konsumsi makanan cepat saji atau junk food yang tinggi lemak. Pemenuhan gizi sangat penting pada masa remaja. Untuk meningkatkan pengetahuan, edukasi dengan media video direkomendasikan karena terbukti efektif dalam pelatihan dan pembelajaran. Media ini mampu meningkatkan minat dan sikap positif remaja terhadap informasi yang diberikan.

Prevalensi anemia secara global sebanyak 29,9% sedangkan Prevalensi penderita anemia di Indonesia sebesar 23,7%, Jawa Timur merupakan peringkat 11 yang mempunyai Prevalensi anemia remaja. pada kelompok umur 10-19 tahun remaja putri sebesar 27,2 % . kelompok lulusan pendidikan SLTA/MA sebesar 20.3%, sedangkan persentase masyarakat yang bertempat tinggal di pedesaan lebih tinggi 25% dibanding penduduk yang tinggal di wilayah kota 22,7% (Kemenkes RI, 2018). Data dari Puskesmas Nganjuk tahun 2024 – 2025 mencatat bahwa terdapat total 207 remaja putri usia 10 – 19 tahun yang menderita anemia. Desa Kedungdowo merupakan salah satu daerah dengan angka kejadian anemia pada remaja yang cukup tinggi . Berdasarkan data, terdapat 77 (23%) remaja putri dari total 330 yang mengalami anemia Untuk mengetahui sikap pada remaja putri terhadap anemia maka dilakukan survey studi pendahuluan pada tanggal 8 Juli 2025 di Desa tersebut. Dari responden 151, diambil 10 remaja putri sebagai sudi pendahuluan. Hasilnya, dari 10 remaja putri tersebut, 4 orang menunjukan sikap yang negatif terhadap pencegahan dan penanganan anemia, sedangkan 6 orang memiliki sikap positif, masih ada sebagian yang kurang peduli atau belum memiliki pemahaman yang baik terkait anemia. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya edukasi dan promosi kesehatan yang berkelanjutan.

Anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh faktor ekonomi, status gizi, dan menstruasi. Penyebab anemia yang terjadi saat menstruasi dapat disebabkan karna siklus menstruasi terlalu lama sehingga darah keluar akan lebih banyak dari jumlah normalnya (Harahap, 2020). Salah satu upaya untuk mencegah anemia adalah melalui pemberian pendidikan kesehatan yang

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dikalangan remaja.

⁴ Penelitian yang dilakukan oleh Decky (2020) menunjukkan bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan mengenai anemia. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan adanya perbedaan dalam perubahan perilaku makan pada remaja putri dikelompok yang menerima intervensi.

Remaja putri merupakan sasaran kegiatan edukasi terkait pendidikan anemia zat besi dengan menggunakan media video yang berisi instrumen *powtoon* dengan beberapa cuplikan, untuk awal kegiatan edukasi anemia sebelum video ditayangkan bisa membagikan lembar kuesioner berupa *pre test* tentang anemia, dan sesudah video di tayangkan bisa membagikan lembar kuesioner berupa *post test*. Tujuan dari kegiatan edukasi dapat meningkatkan pencegahan anemia pada pengetahuan remaja putri (Fadhilah et al., 2022). Edukasi gizi remaja putri dapat memahami penerapan upaya pencegahan anemia dari perubahan sikap dan pengetahuan terkait informasi yang disampaikan melalui edukasi, sehingga remaja putri dapat memahami kekeliruan dari dampak pola hidup tidak baik ke pola hidup sehat dan diterapkan pada remaja putri untuk mencegah terjadinya anemia (Fachira Kasmarini & Ratih Kurniasari, 2022).

Menurut latar belakang diatas diperlukan penelitian tentang “Pengaruh edukasi tentang anemia melalui media video terhadap sikap remaja putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk.”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh edukasi anemia melalui media video terhadap sikap remaja putri di Desa Kedungdowo Kabupaten Nganjuk?.

²² 1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi anemia melalui media video terhadap sikap remaja putri di Desa Kedungdowo Kabupaten Nganjuk.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi tentang anemia melalui media video di Desa Kedungdowo Kabupaten Nganjuk.
2. Mengidentifikasi sikap remaja putri sesudah diberikan edukasi tentang anemia melalui media video di Desa Kedungdowo Kabupaten Nganjuk.
3. Menganalisis pengaruh edukasi anemia melalui video terhadap sikap remaja putri di Desa Kedungdowo Kabupaten Nganjuk.

¹⁰ 1.4 Manfaat Penelitian

14.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berpengaruh pada sikap remaja melalui media video edukasi anemia sebagai factor pencegahan terjadinya anemia di Desa Kedungdowo Kabupaten Nganjuk.

14.2 Manfaat Praktis

1. Bagi responden memberikan edukasi tentang pencegahan anemia melalui media video di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.
2. Bagi peneliti hasil ini dapat menjadi data dasar untuk pengembangan penelitian berikutnya.
3. Bagi remaja putri meningkatkan pengetahuan tentang anemia di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

4. Bagi institusi memberikan referensi awal sebagai dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

TINJAUAN TEORI**2.1 Konsep Anemia****2.1.1 Pengertian Anemia**

Anemia merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap menurunnya tingkat kesehatan masyarakat secara global. Kondisi ini terjadi ketika jumlah eritrosit dan kadar hemoglobin dalam darah tidak mencukupi untuk memasok oksigen yang dibutuhkan oleh jaringan tubuh. Anemia defisiensi besi (ADB) menjadi penyebab terbesar anemia diseluruh dunia, mencakup lebih dari 60% kasus. Di Negara-Negara berpenghasilan rendah dan menengah, anemia banyak dialami oleh remaja. Remaja perempuan, khususnya saat memasuki masa pubertas, memiliki resiko lebih tinggi terkena ADB. Masa peralihan dari akhir usia sekolah ke awal remaja ditandai dengan meningkatnya kebutuhan nutria untuk mendukung proses tumbuh kembang (Rusminingsih et al., 2023).

Anemia merupakan zat besi dengan jumlah kadar hemoglobin lebih rendah dari nilai normalnya. Di negara berkembang hingga seluruh dunia anemia salah satu masalah Kesehatan yang sangat beresiko. Anemia sering terjadi pada masyarakat terutama pada remaja putri, apabila Anemia tidak ditangani maka berlanjut sampai dewasa dan mengakibatkan kontribusi yang berdampak sangat besar pada ibu, bayi lahir premature, juga bisa mengakibatkan bayi dengan berat lahir rendah (Alfian et al., 2023).

2.1.2 Patofisiologi Anemia

Anemia defisiensi besi (ADB) yang ada di dalam tubuh terjadi akibat gangguan mekanisme homeostasis zat besi. Keseimbangan zat besi ini dikendalikan oleh proses penyerapan yang dipengaruhi oleh jumlah asupan dan kehilangan zat besi. Ketidakseimbangan dapat timbul karena asupan zat besi yang tidak mencukupi, penurunan kemampuan tubuh menyerap zat besi, atau meningkatnya kehilangan zat besi, yang semuanya dapat memicu terjadinya anemia. Penyerapan zat besi terjadi di bagian awal usus halus dan zat besi yang terserap dapat dialirkan dalam darah bersama hemoglobin, masuk ke dalam sel enterosit, atau disimpan sebagai ferritin dan transferrin. Proses penyerapan besi melibatkan tiga jalur utama, yaitu :

1. Jalur heme.
2. Jalur ferro (Fe^{2+}).
3. Jalur ferri (Fe^{3+}).

Kompleks zat besi dan transferrin dapat disimpan dalam sel-sel di luar saluran pencernaan atau bersirkulasi dalam aliran darah. Mekanisme pasti transportasi transferrin di dalam tubuh masih belum sepenuhnya dipahami. Kapasitas dan tingkat ikatan transferrin terhadap zat besi dipengaruhi oleh kondisi homeostasis serta kebutuhan tubuh terhadap zat besi. Sementara itu, kelebihan zat besi akan dikeluarkan melalui keringat atau dieliminasi bersama dengan penghancuran sel darah (Anifah et al., 2021).

2.1.3 Etiologi Anemia

Menurut WHO, penyebab utama anemia adalah kekurangan zat besi dan nutrisi, vitamin B12, kekurangan folat dan vitamin A juga berkontribusi secara signifikan. Selain itu, anemia juga dapat disebabkan oleh kelainan hemoglobin dan penyakit infeksi seperti malaria, tuberkulosis, HIV, serta infeksi parasit. Sementara itu, Kementerian Kesehatan RI (2019) menyebutkan bahwa anemia bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain asupan gizi yang tidak mencukupi, infeksi seperti malaria, perdarahan saat persalinan, peningkatan kebutuhan tubuh, penyakit kronis, serta kehilangan darah akibat menstruasi dan infeksi parasit seperti cacing. Berdasarkan data Riskesdas 2018, konsumsi buah dan sayur masyarakat Indonesia masih berada di bawah rekomendasi yang disarankan.

2.1.4 Klasifikasi Anemia

Anemia dapat dibedakan menjadi tiga tingkatan berdasarkan kadar hemoglobin dalam darah, yaitu:

1. Anemia ringan terjadi ketika kadar hemoglobin berada di antara 9–10gr%.
2. Anemia sedang ditandai dengan kadar hemoglobin antara 7–8 gr %.
3. Anemia berat terjadi jika kadar hemoglobin dalam darah kurang dari 7gr%. (Aini, 2020)

1. Klasifikasi Morfologis Anemia

Berdasarkan ukuran sel darah merah dan kandungan hemoglobinnya, anemia dikelompokkan menjadi tiga jenis:

a). Anemia Makrositik

Ditandai dengan ukuran sel darah merah yang lebih besar dari normal serta kandungan hemoglobin yang juga meningkat.

1. Makrositik megablastik disebabkan oleh kekurangan vitamin B12, asam folat, atau gangguan dalam sintesis DNA.
2. Makrositik non-megablastik terjadi karena peningkatan kecepatan produksi sel darah merah (eritropoiesis) atau perluasan permukaan membrane sel.

b). Anemia Mikrositik

Ditandai dengan mengecilnya ukuran sel darah merah. Penyebabnya meliputi kekurangan zat besi, gangguan pembentukan globin, heme, atau profirin, serta gangguan metabolisme zat besi.

c). Anemia Normositik

Dalam kondisi ini ukuran sel darah merah normal, namun jumlahnya tidak mencukupi akibat kehilangan darah yang parah, peningkatan volume plasma, anemia hemolitik, atau gangguan pada organ seperti kelenjer endokrin, hati, dan ginjal.

2. Klasifikasi Anemia Berdasarkan Penyebab

Anemia juga dapat dikategorikan menurut penyebabnya, antara lain:

- a. Anemia defisiensi zat besi terjadi karena kurangnya zat besi, yang mengakibatkan produksi sel darah merah menurun.
- b. Anemia akibat penyakit kronis merupakan jenis anemia kedua terbanyak setelah anemia defisiensi zat besi, dan sering kali berhubungan dengan infeksi atau penyakit kronis lainnya.

- c. Anemia persinisius umumnya dialami oleh individu berusia 50-60 tahun, disebabkan oleh kekurangan vitamin B12 dan dapat bersifat turun-temurun.
- d. Anemia hemolitik terjadi saat sel darah merah hancur lebih cepat daripada pembentukannya, padahal usia normal sel darah merah adalah sekitar 120 hari
- e. Anemia akibat kekurangan asam folat disebabkan oleh rendahnya asupan asam folat. Selama kehamilan, kebutuhan asam folat meningkat secara signifikan.
- f. Anemia aplastik merupakan kondisi dimana sumsum tulang gagal memproduksi sel darah merah secara memadai.

2.1.5 Penyebab Anemia

Anemia menjadi masalah Kesehatan yang menyebabkan kecacatan secara global terbesar kedua karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi, seperti menurunnya sistem kekebalan tubuh, terganggunya fungsi kognitif, hambatan dalam pertumbuhan, penurunan aktivitas, serta perubahan perilaku (Kusumawati et al., 2019).

Anemia juga bisa dipengaruhi oleh faktor ekonomi, status gizi, serta kondisi menstruasi. Anemia yang terjadi selama menstruasi dapat disebabkan oleh lamanya siklus menstruasi, yang mengakibatkan kehilangan darah lebih banyak dari jumlah normal.

2.1.6 Gejala Anemia

Anemia yang terjadi akibat kekurangan zat besi disebabkan karena zat ini ⁵⁸berperan penting dalam proses pembentukan hemoglobin (Hb).

Berikut gejala umum pada anemia meliputi:

1. Rasa lemas.
2. Tanda kondisi hiperdinamik seperti denyut nadi yang kuat dan cepat.
3. Jantung berdebar.
4. Serta sensasi berdengung di telinga.

Beragam faktor dapat memicu anemia defisiensi besi, di antaranya peningkatan kebutuhan zat besi, rendahnya asupan zat besi, adanya infeksi, perdarahan pada saluran pencernaan, serta faktor-faktor lain yang turut berkontribusi (Alfian et al., 2023).

2.1.7 Prevalensi Anemia

Secara global, prevalensi anemia diperkirakan berada pada kisaran 50-80%. Di Indonesia, prevalensi anemia pada remaja ⁶³putri usia 15–19 tahun mencapai 26,5%, sementara ⁶³pada perempuan usia subur tercatat sebesar 26,9%. Pada tahun yang sama, angka anemia di kalangan remaja putri Indonesia tercatat sebesar 18,22%. Padahal, ⁴⁸Kementerian Kesehatan menargetkan ⁴⁸prevalensi sebesar 30%, yang menunjukkan bahwa jumlah remaja usia 15–21 tahun yang mengalami anemia masih cukup besar (Friska Armynia Subratha, 2020). Berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2014, prevalensi anemia ditemukan sebesar 40,5% pada balita, 50,5% pada ibu hamil, 45,1% pada ibu nifas, 57,1% pada remaja putri usia 10–18 tahun, dan 39,5% pada perempuan usia 19–45 tahun. Wanita,

khususnya remaja putri, merupakan kelompok yang paling rentan terhadap anemia. Hal ini menandakan bahwa anemia masih menjadi permasalahan kesehatan yang signifikan di kalangan perempuan (Wadkhien et al., 2018).

2.1.8 Anemia Pada Remaja Putri

Remaja putri umumnya memiliki pola makan yang kurang sehat. Beberapa kebiasaan yang sering dilakukan antara lain melewatkan sarapan, kurang minum air putih, menjalani diet yang tidak seimbang demi keinginan untuk tampil langsing (sering mengabaikan asupan protein, karbohidrat, vitamin, dan mineral), serta gemar mengonsumsi camilan yang rendah gizi dan makanan instan. Kebiasaan-kebiasaan ini menyebabkan tubuh tidak mendapatkan beragam zat gizi yang diperlukan untuk proses pembentukan hemoglobin (Hb). Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu lama, maka kadar Hb dalam tubuh akan terus menurun dan berisiko menimbulkan anemia (Fajriyah M, 2019).

Pada remaja yang terkena anemia dapat menyebabkan sebagai berikut :

1. Penurunan konsentrasi dan daya ingat.
2. Fungsi kognitif otak yang berdampak pada terganggunya pertumbuhan fisik.
3. Keterlambatan menstruasi pertama.
4. Menurunnya sistem kekebalan tubuh sehingga prestasi belajar yang memburuk.
5. Memengaruhi perilaku motorik, kemampuan kognitif, serta aspek sosial dan emosional.

6. Memberikan dampak jangka panjang terhadap fungsi otak yang berpengaruh terhadap performa akademik.

Menteri Kesehatan Sadikin (2019) menegaskan bahwa remaja yang sehat merupakan aset penting bagi masa depan bangsa. Generasi muda memiliki peran krusial dalam melanjutkan proses pembangunan dan kemajuan negara. Masa depan Indonesia sangat ditentukan oleh kualitas generasi mudanya, sehingga penting bagi negara untuk memastikan remaja memiliki status kesehatan dan gizi yang baik sebagai bagian dari persiapan menghadapi tantangan global.

2.1.9 Faktor Terjadi Anemia

Salah satu faktor utama penyebab anemia pada remaja adalah kurangnya pengetahuan, terutama mengenai pola makan sehat dan kebiasaan konsumsi minuman berwarna seperti teh setelah makan (Harahap, 2018). Remaja putri termasuk kelompok yang rentan mengalami anemia, terutama karena mereka mengalami menstruasi setiap bulan, dan hal ini diperparah dengan keterbatasan informasi yang mereka miliki mengenai kondisi tersebut. Anggoro (2020) juga menyebutkan bahwa anemia pada remaja sering kali berkaitan dengan rendahnya asupan zat besi, yang disebabkan oleh minimnya pengetahuan mereka tentang makanan yang mengandung zat besi. Oleh karena itu, penting untuk mengadakan edukasi gizi guna meningkatkan kualitas asupan mereka.

2.1.10 Upaya Pencegahan Anemia

Dalam upaya pencegahan anemia, remaja perlu dibekali dengan informasi yang memadai mengenai anemia serta makanan yang harus

dikonsumsi (Simanungkalit & Simarmata, 2019). Pengetahuan yang baik dapat menjadi langkah awal bagi remaja putri untuk mencegah kondisi ini (Nasution et al., 2020). Pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman tentang zat gizi penting, terutama zat besi, konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin seminggu sekali, dan penerapan pola makan yang sehat (Agustina, 2019). Harahap (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara kurangnya pengetahuan dengan terjadinya anemia.

2.1.11 Tablet Tambah Darah (TTD)

1. Pengertian

Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan suplemen nutrisi yang berfungsi untuk meningkatkan kadar zat besi dalam darah. Produk ini tersedia dalam bentuk tablet, kaplet, atau kapsul. TTD bisa diperoleh melalui dua cara:

1. TTD dari Program Pemerintah, yang disalurkan kepada kelompok sasaran melalui fasilitas layanan kesehatan milik negara.
2. TTD secara Mandiri, yang diperoleh atas saran tenaga kesehatan, dibeli sendiri di apotek atau toko obat, atau diberikan oleh orang terdekat.

2. Dosis dan Pemberian TTD

Pemberian suplemen zat besi berupa TTD kepada remaja putri merupakan bagian dari upaya memutus rantai malnutrisi lintas generasi. Sejak tahun 1997, pemerintah telah menjalankan program untuk mencegah dan mengatasi anemia gizi pada wanita usia subur (WUS), dengan sasaran intervensi sejak masa remaja. Program ini mendukung penurunan angka kematian ibu, khususnya dengan mengurangi risiko perdarahan akibat anemia saat kehamilan.

Anjuran dosis TTD untuk remaja putri:

1. 1 tablet setiap minggu secara rutin
2. 1 tablet per hari selama masa menstruasi

3. Efek Samping Konsumsi TTD

Pada sebagian orang, konsumsi tablet zat besi dapat menimbulkan beberapa keluhan seperti:

1. Mual dan muntah
2. Rasa tidak nyaman atau nyeri pada lambung
3. Gangguan pencernaan seperti diare atau sembelit

4. Manfaat Konsumsi TTD

suplementasi TTD memberikan berbagai manfaat, antara lain:

1. Mengurangi angka kejadian anemia
2. Mencegah kelahiran bayi dengan berat badan rendah (BBLR)
3. Menurunkan risiko kematian ibu dan bayi
4. Mencegah anemia defisiensi besi selama kehamilan dan meningkatkan daya tahan tubuh ibu hamil (Febriana et al., 2021)

2.2 Konsep Sikap

2.2.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan pengalaman pribadi yang berpengaruh pada budaya, Lembaga Pendidikan, media massa, dan orang sekitarnya. Sikap juga merupakan suatu objek atau stimulus yang masih tertutup pada remaja terhadap respon atau reaksi yang tidak dapat dilihat langsung dari perilaku manifestasi sikap secara langsung, namun sikap bisa di tafsirkan dari perilaku seseorang terlebih dahulu secara tertutup (Andani et al., 2020).

Menurut Azwar Hafizah (2019), sikap interaksi sosial dapat dibentuk karena adanya kontak sosial antar individu yang berhubungan sebagai kelompok sosial. Hal tersebut dapat mempengaruhi hubungan terhadap individu dengan individu yang lain dan berpengaruh pada masing-masing pola perilaku.

Menurut KBBI perubahan perilaku dan sikap pada seseorang atau golongan merupakan proses upaya pelatihan, pengajaran, dan cara mendidik seseorang untuk menjadi pribadi yang dewasa.

2.2.2 Faktor Sikap

Sikap remaja putri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan pada pengetahuan dan perilaku. Selain itu, sikap juga menjadi faktor yang dapat dibuktikan secara signifikan bahwa sikap seseorang berbeda-beda, hal tersebut dapat dilihat pada seseorang individu yang tidak suka dengan individu lain maka seseorang tersebut akan menjauh bahkan sampai menghindar, begitupun sebaliknya jika suka seseorang akan bergabung dan mendekat (Hutagaol, 2021).

Sikap yang dimiliki seseorang dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Sikap Positif

Seseorang bersikap positif memiliki konsep yang cenderung baik dapat menerima segala aspek dan pengetahuan untuk menjadikan dirinya lebih baik dan terhindar dari sesuatu yang dapat mengancamnya.

2. Sikap Negatif

Kebalikan dari sikap positif yaitu Seseorang yang bersikap negatif memiliki konsep cenderung kurang baik dan tidak mudah menerima pengetahuan apapun, hal itu mengakibatkan kemauan dan keinginan seseorang sangat rendah (Siagian, 2024).

Sikap yang ada pada konsep diri seseorang merupakan pandangan individu secara emosional, aspek fisik, sosial, dan prestasi. Sikap perilaku seseorang juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu :

- a). Presdisposisi yang berupa umur.
- b). Faktor enabling dengan keterjangkauan jarak.
- c). Pengetahuan pendidikan.
- d). Keterampilan.
- e). Ketersediaan sarana dan prasaranan.
- f). Faktor *reinforcement* keterpaparan informasi yang berupa dukungan keluarga.
- g). Dukungan tenaga kesehatan.

2.2.3 Penilaian Skor Sikap Remaja Putri

1. Skala Likert dan Bobot Nilai

⁵⁷ Dalam penelitian ini, sikap diukur menggunakan skala Likert 4 poin:

Tabel 2.1 Skala likert 4 Point Pengukuran Sikap

Respon	Skor pada Pernyataan Positif	Skor pada Pernyataan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : (Intanghina, 2019).

2. Rumus Penghitungan Skor Total

Misalnya:

- Jumlah pernyataan: 15 soal
- Skor maksimal per soal: 4
- Skor maksimal total: $15 \times 4 = 60$
- Skor minimal total: $15 \times 1 = 15$

3. Menghitung Skor Sikap menggunakan Rumus berikut :

$$T = 50 + 10\left(\frac{X - x}{s}\right)$$

Keterangan :

¹⁶ X = Skor responden pada skala sikap yang hendak diubah menjadi skor T

X = Skor rata-rata kelompok

S = Standar deviasi kelompok

4. Menentukan skor T mean dalam kelompok menggunakan rumus :

$$MT = \frac{T}{n}$$

Keterangan :

T = Jumlah rata-rata

M = Jumlah responden

Untuk menentukan kategori sikap, skor responden dibandingkan dengan nilai rata-rata T (T mean) dalam kelompok. Hasilnya sebagai berikut :

- a). Sikap dianggap positif jika skor T responden $\geq$ T mean.
- b). Sikap dianggap negatif jika skor responden $<$ T mean.

2.2.4 Komponen Sikap

Menurut Baron dan Byrne, Myers, serta Gerungan, sikap terdiri dari tiga aspek yaitu:

1. Komponen Kognitif (Persepsi)

Merupakan aspek yang berkaitan dengan apa yang diketahui, dipercaya, atau dipahami seseorang mengenai suatu objek. Komponen ini mencerminkan cara individu memandang atau menilai sesuatu berdasarkan pengetahuan atau keyakinan mereka.

1. Komponen Afektif (Emosional)

Bagian ini menyangkut perasaan atau emosi terhadap objek sikap, seperti rasa suka atau tidak suka. Perasaan positif menunjukkan sikap yang mendukung, sementara perasaan negatif menunjukkan penolakan. Komponen ini menentukan arah dari sikap seseorang, apakah bersifat positif atau negatif.

2. Komponen Konatif (Perilaku atau Tindakan)

Merujuk pada kecenderungan seseorang untuk bertindak atau berperilaku tertentu terhadap objek sika. Komponen ini menunjukkan seberapa besar dorongan atau ³⁹ **mat seseorang untuk bertindak sesuai dengan sikap yang dimilikinya** (Adolph, 2020).

2.3 Konsep Edukasi

2.3.1 Pengertian Edukasi

Edukasi merupakan promosi Kesehatan yang sering di jumpai pada pemberian penyuluhan yang ditujukan kepada masyarakat. Tindakan edukasi dapat di anggap untuk meningkatkan pengetahuan serta pemahaman ⁶⁵ **baik secara langsung** atau **tidak langsung** yang di **lakukan** pada tempat yang ada diluar ruangan ataupun didalam ruangan, edukasi tersebut di sesuaikan sesuai kebutuhan masyarakat (Pakhpahan, dkk 2020). Edukasi juga salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan bagi para audiens saat di berikan penjelasan yang baik dan jelas (Notoadmodjo, 2020).

Edukasi merupakan kegiatan belajar yang berproses pada individu untuk meningkatkan tujuan pengembangan potensi dan pengetahuan kualitas dalam berfikir. Edukasi juga merupakan kegiatan belajar untuk mengetahui sesuatu yang mulai dari tahap tidak tahu sampai menjadi tau, dimana hal tersebut terdapat pada kegiatan belajar informal, formal, dan non formal (Finthariasari et al., 2020). Sedikit yang dijelaskan bahwa edukasi mempunyai 3 jenis macam yaitu:

1. Informal

Edukasi informal merupakan proses jalur pembelajaran mandiri yang ada di keluarga dan lingkungan sekitar atas rasa tanggungjawab yang dimiliki dengan berdasarkan kesadaran pada diri seseorang.

2. Formal

Pendidikan formal merupakan jenis pembelajaran yang lazim dilakukan di sekolah dengan aturan-aturan tertentu yang wajib dipatuhi selama proses belajar berlangsung. Kegiatan ini diawasi oleh pihak-pihak yang berwenang untuk memastikan berjalan sesuai ketentuan. Di Indonesia, jenjang pendidikan formal meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga ke tingkat perguruan tinggi.

Pendidikan formal merupakan jenis pembelajaran yang lazim dilakukan di sekolah dengan aturan-aturan tertentu yang wajib dipatuhi selama proses belajar berlangsung. Kegiatan ini diawasi oleh pihak-pihak yang berwenang untuk memastikan berjalan sesuai ketentuan. Di Indonesia, jenjang pendidikan formal meliputi Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga ke tingkat perguruan tinggi (Finthariasari et al., 2020).

3. Non Formal

Pendidikan nonformal umumnya ditemukan di lingkungan sekitar tempat tinggal. Contohnya adalah lembaga pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yang biasanya ada di masjid, serta berbagai kursus seperti kursus mengemudi, kursus musik, dan jenis kursus lainnya yang tersedia di masyarakat.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Edukasi

Edukasi adalah kegiatan literasi dimana seseorang menjadikan pemahaman sejak dini dalam suatu kegiatan penyuluhan yang memerlukan modul sebagai sarana pendukung dan prasarana sebagai pemateri OJK yang berkompeten pada bidangnya.

Berikut beberapa tujuan edukasi di antaranya :

- a). Mampu mengontrol diri.
- b). Kreativitas yang dipelajari bertambah.
- c). Kecerdasan meningkat.
- d). Menjadi manusia yang terdidik lebih baik pada bidangnya.

Edukasi memberikan berbagai manfaat penting, di antaranya:

- a). Meningkatkan kecerdasan masyarakat guna membangun peradaban bangsa yang maju.
- b). Memberikan pemahaman yang mendalam mengenai berbagai ilmu pengetahuan.
- c). Membentuk karakter dan kepribadian manusia agar menjadi pribadi yang bermartabat.
- d). Mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki agar lebih terarah dan maksimal.
- e). Membantu memperbaiki kesalahan individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
- f). Menjadi bekal penting dalam mempersiapkan masa depan yang lebih cerah dan menjanjikan (Finthariasari et al., 2020).

2.3.3 Media Edukasi

Menurut Rudi Bretz dalam Tafonao (2019), media pembelajaran diklasifikasikan ke dalam delapan jenis, yaitu :

- 1). Media cetak.
- 2). Media audio.
- 3). Audio visual statis.
- 4). Audio visual setengah bergerak.
- 5). Audio visual dinamis.
- 6). Visual statis.
- 7). Visual setengah bergerak.
- 8). Visual dinamis.

Sementara itu, Sukandi (2020) membagi media edukasi berdasarkan tingkat teknologinya menjadi dua kategori, yakni media klasik dan media modern. Media klasik meliputi bahan cetak seperti handout, slide, dan alat proyeksi. Sedangkan media modern mencakup teknologi digital seperti Zoom, webinar, dan telekonferensi.

Media edukasi memiliki peranan penting dalam mendukung tugas pendidik untuk memotivasi, membimbing, dan memfasilitasi peserta didik. Penggunaan media edukasi terbukti mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa serta berkontribusi besar terhadap keberhasilan proses belajar dan peningkatan kualitas pendidikan (Indriyani, 2019).

Kemajuan media edukasi sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perkembangan teknologi, media cetak, perilaku manusia, serta

komunikasi. Dengan kemajuan teknologi digital, media pembelajaran turut berkembang, mencakup bentuk seperti modul cetak, film, video, perangkat lunak, program komputer, dan banyak media lainnya. Teknologi telah memudahkan berbagai kegiatan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan dalam proses pendidikan (Salsabila, 2020).

2.3.4 Upaya Edukasi

Salah satu upaya untuk remaja dalam meningkatkan pengetahuan mengenai anemia adalah melalui pendidikan kesehatan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan kesehatan memerlukan metode serta media yang tepat untuk mendukung proses penyampaian informasi. Penelitian ini memanfaatkan cara untuk menggunakan metode edukasi melalui media video guna untuk mempermudah penyampaian informasi terkait anemia kepada remaja putri berusia 15 hingga 18 tahun. Salah satu media yang digunakan adalah video, yang merupakan media audio visual yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran secara bersamaan. Penggunaan video bertujuan untuk menarik perhatian dan membantu meningkatkan pemahaman remaja tentang anemia (Helmi, 2021).

Media Video merupakan salah satu bentuk media audio visual yang semakin banyak digunakan di masyarakat. Isi pesan dalam video dapat berupa fakta atau fiksi, dan dapat bersifat informatif, edukatif, maupun instruksional. Motion graphic adalah kombinasi animasi berbasis visual yang mengintegrasikan elemen film dengan desain grafis, mencakup berbagai komponen seperti objek dua atau tiga dimensi, animasi, video, ilustrasi, serta musik. Media ini mampu menyederhanakan informasi yang kompleks melalui

tampilan gambar dan animasi yang mudah dimengerti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih media audio visual berupa motion video karena penggunaannya dalam kegiatan penyuluhan dinilai efektif untuk meningkatkan daya ingat peserta terhadap materi. Tampilan visual dalam video juga membantu memperjelas isi materi yang disampaikan (Fitriani Dwiana ⁵⁹ et al., 2019).

Berikut dari beberapa keunggulan yang dimiliki audio visual / media video yaitu :

- a. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan menjangkau audiens yang lebih luas.
- b. Mampu menstimulasi serta mengembangkan imajinasi dan emosi pendengar.
- c. Membantu melatih kemampuan mendengar secara fokus melalui konsentrasi pada aspek verbal.
- d. Efektif digunakan sebagai media pembelajaran musik dan bahasa, serta mendukung latihan pada bagian listening.
- e. Mampu membangkitkan emosi melalui elemen suara dan musik.
- f. Dapat digunakan untuk menyampaikan konten yang lebih kompleks dibandingkan dengan yang dijelaskan langsung.

2.4 Konsep Remaja Putri

2.4.1 Pengertian Remaja Putri

Istilah "remaja" memiliki beberapa sebutan seperti *puberteit*, *adolescent*, dan *youth*. Secara etimologis, kata "*adolescere*" dalam bahasa Latin berarti "bertumbuh menuju kedewasaan". Dalam konteks ini, kedewasaan tidak hanya

terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup kematangan sosial dan psikologis. Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, di mana individu mengalami berbagai perubahan signifikan, baik dalam aspek kognitif (pengetahuan), emosional (perasaan), sosial (interaksi sosial), maupun moral (akhlak) (Elisa & Zakiah Oktarlina, 2023).

Menurut Franz J. Monks, masa remaja secara umum berlangsung dari usia 12 hingga 21 tahun. Rentang ini dibagi menjadi tiga tahap: usia 12–15 tahun sebagai remaja awal, 15–18 tahun sebagai remaja pertengahan, dan 18–21 tahun sebagai remaja akhir. Di Indonesia, batas usia remaja lebih luas, yakni 11 hingga 24 tahun, selama belum menikah. Hal ini dipertimbangkan berdasarkan beberapa aspek (Maulidina, 2019):

1. Usia 11 tahun merupakan saat mulai munculnya tanda-tanda pubertas secara fisik.
2. Dalam masyarakat Indonesia, usia tersebut sudah dianggap balig menurut adat dan agama, sehingga tidak lagi dianggap sebagai anak-anak.
3. Di usia ini mulai tampak kematangan jiwa, termasuk pencapaian identitas diri, perkembangan psikoseksual, serta perkembangan moral dan kognitif.
4. Batas atas usia remaja ditetapkan hingga 24 tahun untuk mengakomodasi individu yang masih bergantung pada orang tua.
5. Pernikahan dianggap sebagai tanda kedewasaan secara hukum dan sosial, sehingga seseorang yang menikah, meskipun usianya muda, dianggap sudah dewasa sepenuhnya.

2.4.2 Perubahan Pada Masa Remaja

Perubahan besar dalam kehidupan manusia terjadi terutama pada masa balita dan remaja. Saat remaja, individu mengalami pertumbuhan pesat baik secara fisik maupun psikososial. Masa pubertas ditandai dengan munculnya rambut di area kemaluan serta mulai berfungsinya organ reproduksi (Anggarani, 2019).

1. Perubahan Fisik

Beberapa perubahan fisik yang terjadi antara lain penambahan tinggi dan berat badan, tumbuhnya rambut di ketiak dan sekitar kemaluan, serta peningkatan produksi minyak yang bisa menyebabkan jerawat. Pada laki-laki, dada dan bahu melebar, suara menjadi berat, tumbuh jakun, kumis, jenggot, bahkan rambut dada. Selain itu, penis dan testis membesar, serta mengalami mimpi basah. Sementara itu, pada perempuan, pinggul membesar, payudara mulai berkembang, mulai mengalami menstruasi, dan juga bisa mengalami mimpi basah.

2. Perubahan Psikologis

Secara emosional, remaja cenderung labil dan mudah berubah suasana hati. Mereka lebih suka menghabiskan waktu bersama teman sebaya daripada keluarga, senang mencoba hal-hal baru, ingin diakui dalam kelompoknya, dan mulai memiliki ketertarikan terhadap lawan jenis.

2.4.3 Fase-Fase Remaja

Menurut Syaflindawati (2023), masa remaja terbagi dalam beberapa fase berikut:

1. Masa Pra-Pubertas (10–13 Tahun)

Disebut juga masa *pueral*, ini adalah tahap peralihan dari anak-anak menuju remaja. Pada tahap ini, hormon seksual mulai meningkat, dan organ reproduksi mulai berkembang. Remaja mulai menunjukkan sikap ingin dihargai sebagai individu dewasa dan mulai berani mengungkapkan pendapat.

2. Masa Pubertas (14–16 Tahun)

Disebut juga masa remaja awal, di mana terjadi perubahan fisik yang signifikan. Emosi cenderung tidak stabil karena lonjakan hormon. Pada perempuan ditandai dengan menstruasi pertama (*menarche*), sementara pada laki-laki dengan mimpi basah.

3. Masa Pubertas Akhir (17–18 Tahun)

Remaja mulai menerima perubahan fisik dan seksual mereka serta merasa bangga akan hal tersebut. Meski kematangan fisik sudah tercapai, perkembangan psikologis masih terus berlangsung.

4. Masa Adilensensi (19–20 Tahun)

Pada tahap ini, remaja telah mencapai kematangan yang lebih sempurna baik secara fisik, seksual, maupun psikologis. Mereka mulai memahami bahwa memberi kritik lebih mudah daripada menjalani hidup secara nyata, dan mulai memperlihatkan karakter serta kepribadian yang lebih jelas. (MP Ningrum, 2025)

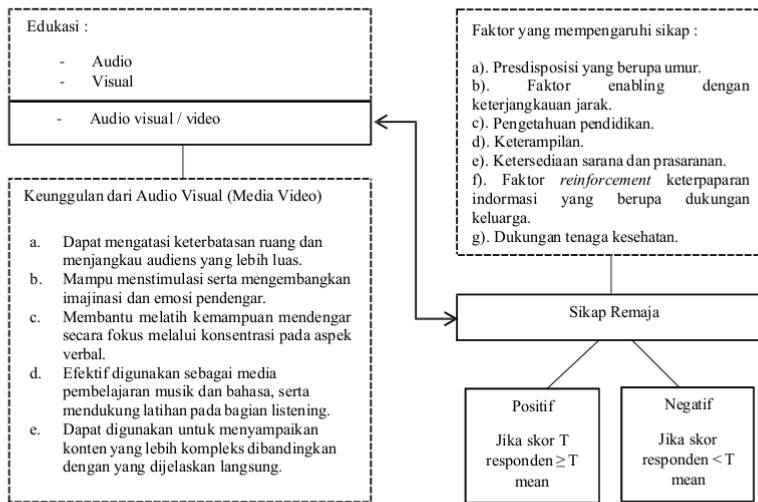
BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

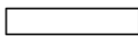
3.1 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran dan representasi visual yang menunjukkan keterkaitan antara satu gagasan dengan gagasan lainnya, atau antara satu variabel dengan variabel lain.

Berikut variable lainnya dalam masalah yang diteliti.

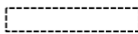


Keterangan :



: Diteliti

→ Mempengaruhi



: Tidak Diteliti

— Berpengaruh

Gambar 3.1 Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri Di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

3.2 Hipotesis Penelitian

Menurut Hardiani et al. (2020), hipotesis merupakan alat yang sangat kuat untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh nilai atau pendapat pribadi peneliti yang menyusunnya. Hipotesis dirumuskan berdasarkan kerangka berpikir yang memberikan jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah ditentukan.

h1 : Ada Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Video Terhadap Sikap Remaja Putri Di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif eksperimen (*pre-test* dan *post-test*) dengan menggunakan desain korelasional yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara variabel atau untuk memahami fenomena melalui analisis statistik dan mengumpulkan interpretasi data numerik.

4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pre test - post test design* yaitu data yang dikumpulkan pada satu titik dari subjek atau unit analisis waktu tunggal.

4.3 Waktu dan tempat penelitian

4.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung mulai disusunnya proposal pada Maret 2025 - September 2025.

4.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

4.4 Populasi/Sampel/Sampling

4.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan suatu objek yang dimana sebagai kumpulan dari individu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja Putri usia 15 - 19 Tahun di Desa

Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 151 orang.

4.4.2 Sampel

Sampel merupakan teknik ¹ yang diperlukan saat melakukan penelitian yang menentukan bagian dari anggota populasi yang akan ⁶⁴ dijadikan sampel. Sampel pada penelitian ini ialah remaja putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk kabupaten Nganjuk. Untuk menentukan jumlah yang akan diteliti maka saya menggunakan rumus slovin sebagai ²⁴ berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)}$$

Keterangan :

N = Besarnya Populasi

n = Besarnya sampel

d = Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang diinginkan yaitu 10% (0,1)

Rumus Slovin

$$: n = \frac{151}{1 + 151(0,1^2)}$$

$$n = \frac{151}{1 + 151(0,01)}$$

$$n = \frac{151}{1 + 1,51}$$

$$n = 60$$

⁶¹ Sampel penelitian ini adalah remaja putri usia 15 – 19 tahun ¹ di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 60 orang. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi ditentukan berdasarkan tujuan analisis data dalam penelitian ini, dengan kriteria sebagai berikut :

a). Kriteria Inklusi

- 1). Berusia antara 15 hingga 19 tahun (mengacu pada batas usia remaja menurut WHO).
- 2). Bersedia menjadi responden dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi melalui media video.
- 3). Dapat membaca, menulis, dan memahami bahasa yang digunakan dalam media video dan kuesioner.

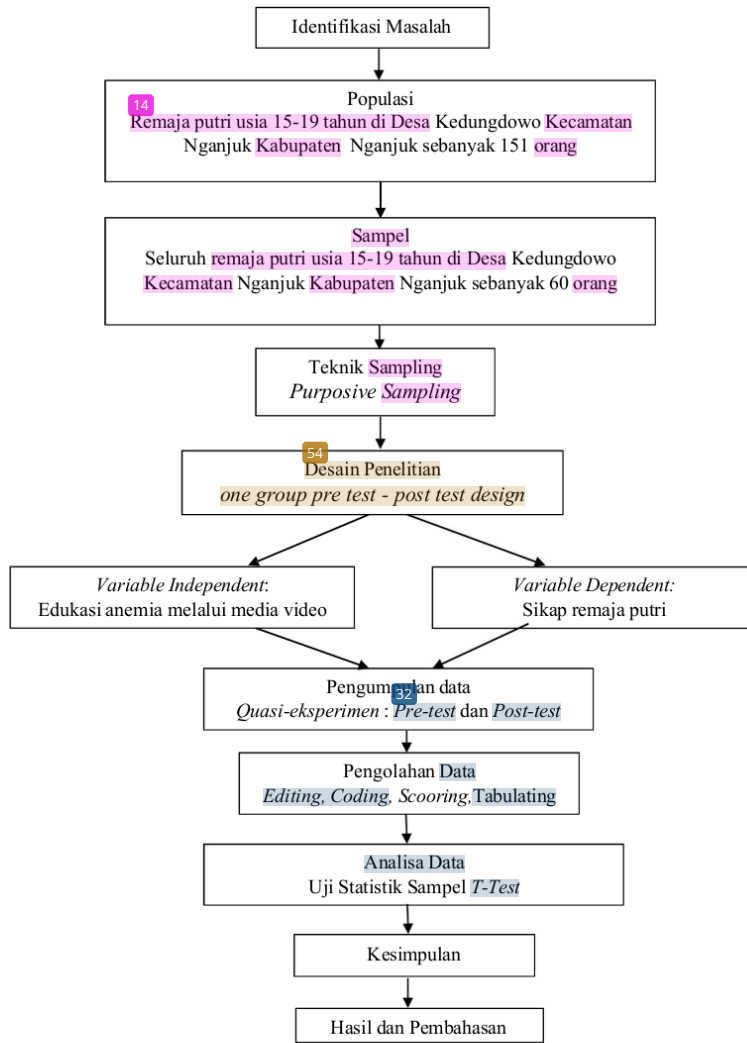
b). Kriteria Eksklusi

- 1). Remaja putri yang telah mendapatkan edukasi terkait anemia dalam 3 bulan terakhir sebelum penelitian dilakukan.

4.4.3 Sampling

Teknik ¹² pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang ⁹ relevan dengan tujuan penelitian. ⁴⁰ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sumber data primer, yakni data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui proses observasi terhadap sejumlah sampel ⁵³ yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan teknik *purposive sampling*.

4.5. Kerangka Kerja Penelitian



4.6 Identifikasi Variabel

1. Variabel Independen

30 Variabel Independen dalam penelitian ini edukasi anemia melalui media video.

2. Variabel Dependen

13 Variabel Dependen penelitian ini adalah sikap remaja putri.

4.7 Definisi Operasional

Tabel 4.7 Definisi Operasional Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri

62

Variable	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Skor
Edukasi anemia melalui media video	bentuk pemberian informasi dan pengetahuan tentang anemia yang diberikan kepada remaja putri menggunakan media audiovisual (video edukatif).	Video diputar satu kali. https://www.youtube.com/watch?v=wEsYgc_rHoM	Lembar observasi / checklist edukasi	-	-
Sikap remaja putri	Respon internal sikap remaja putri terhadap anemia, baik dalam bentuk pengetahuan, perasaan, maupun kecenderungan bertindak terhadap kondisi tersebut.	Dengan melalui tiga aspek 1. Kognitif (pengetahuan tentang anemia) 2. Afektif (perasaan terhadap anemia) 3. Konatif (niat bertindak)	Kuesioner	Skala Ordinal	a). Sikap dianggap positif jika skor T responden $\geq$ T mean. b). Sikap dianggap negatif jika skor responden $<$ T mean. (Intanghina, 2019)

7 4.8 Pengumpulan dan Analisis Data

4.7.1 Instrument Penelitian

Penelitian ini menggunakan ¹ data primer, yaitu data kuantitatif yang diperoleh secara langsung dari remaja putri sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui kuesioner sikap yang diberikan sebelum edukasi anemia menggunakan media video (*pre-test*) dan setelah dilakukan edukasi anemia melalui media video (*post-test*). Hasil pengisian kuesioner kemudian dijumlahkan untuk memperoleh skor total sikap setiap responden. Berdasarkan data kuesioner yang diadaptasi dari salah satu jurnal, perbedaan skor yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa media video memiliki efektivitas dalam meningkatkan sikap remaja putri terhadap anemia.

1.8.2 Prosedur Penelitian

1. Pengumpulan Data

Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini akan dilaksanakan setelah peneliti memperoleh izin resmi dari Institut Teknologi Sains Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang. Pelaksanaan ¹ penelitian akan dilakukan di Desa Kedungdowo, Kabupaten Nganjuk, yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.
- b. Kemudian surat izin yang dari Institut Teknologi Sains Insan Cendikia Medika Jombang dibawa ke Bangkesbangpol Nganjuk untuk meminta izin ke Puskesmas Nganjuk.
- c. Setelah mendapatkan surat ijin dari Bangkesbangpol Nganjuk lalu ditujukan kepada Puskesmas Nganjuk dan Bidan Desa Kedungdowo.

- d. Penelitian dilakukan melalui pengisian kuesioner dengan pemberian post-test terlebih dahulu sebelum pelaksanaan edukasi, kemudian dilanjutkan dengan pre-test setelah edukasi diberikan.
- e. Peneliti memberikan ¹ penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur pelaksanaan penelitian.
- f. Calon ⁷⁰ responden yang telah memahami dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian dipersilakan untuk menjadi responden.
- g. Responden yang telah menyatakan kesediaannya akan diberikan kuesioner untuk diisi.
- h. Peneliti bersama asisten penelitian memberikan arahan mengenai tata cara pengisian kuesioner serta mendampingi responden selama proses pengisian berlangsung.
- i. Setelah seluruh kegiatan penelitian selesai dilaksanakan, data yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai.

2. Pengolahan Data

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data yang meliputi proses *editing*, *coding*, tabulasi, entri data, serta pembersihan data (*cleaning*). Menurut Hastono (2019), terdapat beberapa tahapan utama dalam pengolahan data, yaitu:

A. *Editing* (Penyuntingan Data)

Tahap ini dilakukan segera setelah data dikumpulkan dengan tujuan untuk meminimalkan kesalahan dan memastikan keakuratan data proses *editing* dilakukan dengan cara memeriksa kembali kuesioner, memastikan

kelengkapan dan konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden (Sari, 2006).

B. *Coding* (Pemberian Kode pada Data)

Setelah proses *editing* selesai, langkah berikutnya adalah melakukan pengkodean, yaitu mengubah data berbentuk narasi atau kalimat menjadi bentuk angka (Iii & Penelitian, 2023).

Pengkodean data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

a). Umur Remaja Putri

R1 = Remaja usia 15-16 tahun

R2 = Remaja usia 17-19 tahun

b). Awal Menstruasi

M1 = 10 – 11 tahun

M2 = 12 – 13 tahun

M3 = 14 tahun ke atas

c). Lama Menstruasi

L1 = 3 – 5 hari

L2 = 6 – 7 hari

L3 = < 3 hari

L4 = > 7 hari

d). Pendidikan Remaja Putri

P1 = Tidak sekolah

P2 = SMP

P3 = SMA

P4 = KULIAH

e). Penghasilan Orang Tua

O1 = < ²⁸ Rp. 2.000.000

O2 = Rp. 2.000.000 – Rp. 4.000.000

O3 = > Rp. 4.000.000

f). Sikap Remaja Putri

S1 = Sikap positif (baik)

S2 = Sikap negatif (tidak baik)

C. *Scoring*

Menurut Arikunto (2010), *skoring* adalah proses memberikan angka terhadap data kualitatif untuk memudahkan dalam analisis data secara kuantitatif. Skor dapat diberikan berdasarkan skala tertentu, salah satunya dengan skala Likert 1 – 4 dengan skor maksimal 4, yang umum digunakan untuk mengukur sikap.

a). Sikap positif: dianggap positif jika skor T responden $\geq$ T mean.

b). Sikap negatif: dianggap negatif jika skor responden $<$ T mean.

D. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah proses menyusun dan menyajikan data ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dibaca, dianalisis, dan diinterpretasikan. Tabulasi merupakan tahap penting dalam analisis data kuantitatif, karena membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan perbandingan antar data.

Salah satu bentuk tabulasi data yang umum digunakan adalah distribusi frekuensi (Sudjana,N. 2019).

4.8.3 Analisis Data

dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS, melalui dua pendekatan, yaitu analisis univariat dan analisis bivariat, dengan rincian sebagai berikut:

1. Analisis *Univariat*

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel. Variabel yang dianalisis secara univariat dalam penelitian ini meliputi:

- a). Karakteristik responden.
- b). Sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi anemia melalui media video.

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah:

$$p = \frac{F}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

$\sum n$ = Jumlah seluruh responden

Kategori interpretasi hasil persentase menurut Ayu (2019) adalah sebagai berikut:

0%	Tidak seorang pun
1–25%	Sebagian kecil
26–49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51–74%	Sebagian besar
75–99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

2. Analisis *Bivariat*

Analisis *bivariat* bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri. Analisis ini menggunakan uji statistik *sample T-test* dengan bantuan program SPSS 25. SPSS merupakan perangkat lunak statistik yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam penelitian. Software ini memudahkan peneliti masadalam pengolahan data, melakukan uji statistik, dan menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel dan grafik. SPSS banyak dipakai dalam bidang ilmu sosial, kesehatan, dan bidang lainnya untuk membantu mengambil kesimpulan dari data penelitian secara cepat dan akurat. (Santoso, 2022).

Dari hasil SPSS didapatkan hasil p-value dan dibandingkan dengan nilai X^2 dengan ketentuan :

- a). Jika $p\text{-value} \leq 0,05 \rightarrow$ Ada pengaruh antara Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri

b). Jika $p\text{-value} > 0,05 \rightarrow$ Tidak ada pengaruh antara Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri

4.9 Etika Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian " Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video terhadap Sikap Remaja Putri", peneliti telah memenuhi dan menerapkan prinsip-prinsip etik penelitian yang berlaku, yang mengacu pada kode etik penelitian terhadap manusia. Adapun aspek etika yang dijaga selama proses penelitian adalah sebagai berikut:

1. Persetujuan Lembar Persetujuan

Sebelum kegiatan penelitian dimulai, peneliti memberikan lembar persetujuan atau *informed consent* kepada seluruh calon responden (atau orang tua/wali jika responden masih di bawah umur). Dalam lembar ini dijelaskan secara rinci tujuan penelitian, prosedur, manfaat, serta hak-hak responden, termasuk hak untuk menolak atau mengundurkan diri kapan pun tanpa sanksi. Hanya responden yang bersedia dan telah menandatangani lembar persetujuan yang diikutsertakan dalam penelitian.

2. Prinsip Anonimitas Responden

Identitas pribadi responden tidak dicantumkan dalam laporan penelitian. Data yang dikumpulkan disandikan menggunakan nomor atau kode untuk menjaga kerahasiaan informasi pribadi. Tidak ada nama atau informasi identitas lain yang dapat menghubungkan data dengan individu secara langsung.

3. Prinsip Kerahasiaan

Setiap informasi ¹³ yang diberikan oleh responden dijaga kerahasiaannya. Data hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah dan tidak disebarluaskan kepada pihak lain tanpa persetujuan ³ responden. Hasil penelitian dilaporkan secara umum tanpa mengungkap identitas individu.

4. Tidak Merugikan

Penelitian ini tidak menimbulkan resiko fisik maupun psikologis terhadap responden. Materi edukasi video yang digunakan telah disesuaikan dengan usia dan latar belakang remaja putri, serta tidak mengandung unsur yang dapat menyinggung atau memicu ketidaknyamanan.

5. Manfaat

⁴⁴ Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi responden, yaitu meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap pencegahan anemia. Selain itu, hasil ² penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan intervensi kesehatan remaja di lingkungan sekolah.

6. Izin Penelitian

Peneliti telah ⁸ memperoleh surat izin penelitian dari institusi terkait, baik dari lembaga pendidikan maupun instansi tempat ² penelitian dilaksanakan. Penelitian ini juga telah ²⁰ mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (jika ada), sebagai bentuk kepatuhan terhadap prosedur etik formal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kedungdowo, Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Desa Kedungdowo terletak di wilayah tengah Kabupaten Nganjuk dengan luas sekitar 2,36 km². Terdiri atas satu Desa satu Dusun, yaitu Desa Kedungdowo dan Dusun Gebangayu. Letak geografis Desa Kedungdowo berbatasan dengan sebelah utara Desa Mukung dan Desa Gempol, disebelah timur Kecamatan Sukomoro, disebelah selatan Kecamatan Loceret dan Berbek, dan disebelah barat Kecamatan Bagor dan sebagian Berbek.

Jumlah penduduk Desa Kedungdowo pada tahun 2024 tercatat sebanyak 3.931 jiwa, dengan rincian 1.943 jiwa laki-laki dan 1.988 jiwa perempuan. Tersedianya fasilitas dasar seperti sekolah, puskesmas pembantu, dan posyandu menunjang kegiatan edukatif Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, dilengkapi dengan fasilitas kesehatan berupa satu unit Polindes dan dua Praktik Mandiri Bidan, serta lima posyandu yang didukung oleh 25 kader. Namun untuk layanan kesehatan yang lebih komprehensif masyarakat masih bergantung pada fasilitas di pusat kota. Fasilitas kesehatan yang tersedia di desa ini berada di bawah naungan Puskesmas Nganjuk dan didukung oleh keberadaan bidan desa yang aktif dalam pelayanan kesehatan dasar dan promosi kesehatan.

5.1.2 Data Umum

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.1 ¹³ Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Remaja Putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

Usia Remaja	Frekuensi	Persentase
15-16 thn	19	32%
17-19 thn	41	68%
Total	60	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan ¹ Tabel 5.1, ³⁸ menunjukkan bahwa dari sebagian besar remaja putri di Desa Kedungdowo berada pada rentang usia 17-19 tahun, yaitu sebesar 41 (68%) dari total 60 responden.

² 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Awal Menstruasi

Tabel 5.2 ⁶⁸ Karakteristik Responden Berdasarkan Awal Menstruasi Remaja Putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

Awal Menstruasi	Frekuensi	Persentase
10-11 thn	51	85%
12-13 thn	9	15%
14 ke atas	0	0%
Total	60	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari hamper seluruhnya remaja putri di Desa Kedungdowo mengalami awal menstruasi pada usia 10-11 tahun, yaitu sebesar 51 (85%) dari total 60 responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menstruasi

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menstruasi Remaja Putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

Lama Menstruasi	Frekuensi	Persentase
3-5 hari	19	32%
6-7 hari	40	67%
<3 hari	1	2%
>7 hari	0	0%
Total	60	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.3, menunjukan bahwa dari sebagian besar remaja putri di Desa Kedungdowo mengalami lamanya menstruasi 6-7 hari, yaitu sebesar 40 (67%) dari total 60 responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Remaja Putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	24	40%
SMA	26	44%
Kuliah	10	17%
Total	60	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 5.4, menunjukan bahwa dari hampir setengahnya remaja putri di Desa Kedungdowo menempuh pendidikan ditingkat SMA, yaitu sebesar 26 (44%) dari total 60 responden.

5. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan Orang Tua

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua Remaja Putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

Penghasilan ortu	²⁵ Frekuensi	Persentase
<Rp. 2.000.000	44	73%
Rp. 2.000.000-Rp. 4.000.000	10	17%
>Rp. 4.000.000	6	10%
Total	60	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan table 5.5, menunjukan bahwa dari sebagian besar remaja putri di Desa Kedungdowo memiliki orang tua dengan pendapatan <Rp.2.000.000, yaitu sebesar 44 (73%) dari total 60 responden.

5.1.3 Data Khusus

1. Sikap Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi Anemia Melalui Media Video

Tabel 5.6 Sikap Sebelum Diberikannya Edukasi Anemia Melalui Media Video Pada Remaja Putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

Sikap	Frekuensi	Persentase
Positif	15	25%
Negatif	45	75%
Total	60	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.6, menunjukan bahwa sebelum diberikan edukasi anemia melalui media video, sebagian besar remaja putri di Desa Kedungdowo menunjukkan sikap yang masih negatif terhadap anemia. Sebanyak 45 remaja (75%) memiliki sikap negatif, sedangkan hanya 15 remaja (25%) yang memiliki sikap positif dari total 60 responden.

2. Sikap Remaja Putri Sesudah Diberikan Edukasi Anemia Melalui Media Video

Tabel 5.7 Sikap Sesudah Diberikannya Edukasi Anemia Melalui Media Video Pada Remaja Putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

Kategori Sikap Sesudah	Frekuensi	Persentase
Positif	58	96,7%
Negatif	2	3,3%
Total	60	100%

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan tabel 5.7, menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi anemia melalui media video, hampir seluruhnya remaja putri di Desa Kedungdowo menunjukkan sikap yang positif. sebanyak 58 orang (96,7%) memiliki sikap positif terhadap anemia, dan hanya 2 orang (3,3%) yang masih memiliki sikap negatif dari total 60 responden.

3. Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri

Tabel 5.8 Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun 2025.

No	Kategori	Sikap Remaja				P-value
		Sebelum		Sesudah		
		F	%	F	%	
1.	Positif	15	25%	58	96,7%	0,000
2.	Negatif	45	75%	2	3,3%	
	Total	60	100%	60	100%	

(Sumber : Data Primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 5.8, menunjukkan hasil uji statistik nilai signifikansi $< 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh edukasi anemia melalui media video terhadap sikap remaja putri. Terlihat adanya perubahan signifikan pada sikap remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi anemia melalui media video. Sebelum intervensi, sebanyak 20 responden (33,3%) memiliki sikap positif

dan 40 responden (66,7%) bersikap negatif terhadap anemia. Setelah diberikan edukasi, terjadi peningkatan sikap positif secara drastis menjadi 58 responden (96,7%), sementara yang bersikap negatif menurun menjadi hanya 2 responden (3,3%).

5.2 Pembahasan

5.2.1 Sikap Remaja Putri Sebelum Diberikan Edukasi anemia Melalui Media Video

Berdasarkan Tabel 5.6, menunjukan sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif terhadap pencegahan anemia, yaitu sebesar 66,7% sebelum diberikan edukasi melalui media video. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri masih memiliki pemahaman dan kesadaran yang rendah terhadap pentingnya mencegah anemia. Menurut Putri & Sari (2023), sikap negatif terhadap kesehatan pada remaja dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan serta minimnya pengalaman pribadi yang berkaitan dengan masalah kesehatan tersebut. Edukasi yang tidak interaktif juga menjadi penyebab rendahnya pemahaman yang berdampak pada sikap. Dari peneliti sebagian besar remaja memiliki pandangan negatif, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia remaja, tingkat pendidikan, dan penghasilan orang tua. Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diisi oleh responden, pernyataan nomor 11 mendapatkan skor tertinggi yaitu “ Saya senang menjaga kebersihan agar terhindar dari infeksi cacing”, yang menunjukan bahwa sebagian besar remaja setuju dengan pernyataan tersebut, karena remaja putri umumnya memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap pentingnya menjaga kebersihan diri demi kesehatan dan penampilan.

Berdasarkan Tabel 5.1, menunjukkan ³ sebagian besar responden berada pada rentang usia 17– 19 tahun yaitu sebesar 68%. Usia 17–19 tahun merupakan masa remaja akhir yang secara psikologis mulai mampu berpikir lebih matang. Namun, mereka tetap membutuhkan pendekatan edukatif yang sesuai agar mampu membentuk sikap positif terhadap kesehatan, termasuk anemia. Menurut Ramadhan et al. (2022), usia remaja merupakan tahap perkembangan di mana individu mulai membentuk sikap dan nilai-nilai pribadi melalui informasi yang diterima dari lingkungan, termasuk media pendidikan kesehatan. Oleh karena itu, intervensi edukasi di usia ini sangat efektif dalam membentuk sikap jangka panjang.

Berdasarkan Tabel 5.4, menunjukkan hampir setengahnya responden berpendidikan jenjang SMA, yaitu sebesar 44%. Tingkat pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor yang berkontribusi terhadap sikap negatif remaja dalam merespon informasi kesehatan, termasuk mengenai anemia. Remaja dengan pendidikan lebih rendah cenderung kurang memahami pentingnya pencegahan anemia dan memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi kesehatan yang akurat. Menurut Lestari & Firmansyah (2024), tingkat pendidikan yang lebih rendah berkorelasi dengan rendahnya sikap preventif terhadap ⁸ masalah kesehatan. Hal ini dapat menyebabkan remaja kurang peduli dan tidak responsif terhadap edukasi kesehatan yang diberikan.

Berdasarkan Tabel 5.5, menunjukkan sebagian besar orang tua responden memiliki pendapatan sebesar <Rp2.000.000 per bulan, yaitu sebesar 73%. Kondisi ekonomi keluarga yang terbatas dapat menyebabkan sikap negatif dalam pemenuhan kebutuhan gizi anak. Pendapatan yang rendah membatasi kemampuan keluarga untuk menyediakan makanan bergizi yang mengandung zat besi, sehingga remaja

putri lebih berisiko mengalami anemia. Nurhalimah & Setyawati (2023) menyatakan bahwa keterbatasan pendapatan orang tua berdampak langsung pada rendahnya perhatian dan kepedulian terhadap aspek gizi dan kesehatan anak, yang berkontribusi pada sikap tidak peduli terhadap pencegahan anemia.

5.2.3. Sikap Remaja Setelah Diberikan Edukasi Anemia Melalui Media Video

Berdasarkan Tabel 5.7, menunjukan setelah mendapatkan edukasi melalui media video, terjadi peningkatan sikap remaja putri ke arah yang lebih positif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media video sebagai alat edukasi mampu menarik perhatian ⁴² dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada remaja. Media visual yang informatif dan menarik membuat remaja lebih mudah memahami materi, sehingga sikap mereka ikut berubah. Menurut Wahyuni & Fitriani (2024), media edukasi berbasis video terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan memengaruhi sikap remaja karena mampu menggabungkan elemen visual, audio, dan narasi ¹⁵ yang sesuai dengan gaya belajar digital native. Berdasarkan hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden, pernyataan nomor 14 mendapatkan skor tertinggi yaitu “Saya menganggap bahwa orang yang sesak napas pasti mengalami anemia”, yang menunjukan bahwa sebagian besar remaja tidak setuju dengan pernyataan tersebut, karena remaja putri memahami bahwa sesak napas bisa disebabkan oleh berbagai kondisi kesehatan lainnya, seperti asma, gangguan jantung, atau infeksi saluran pernapasan, tidak hanya anemia.

Berdasarkan Tabel 5.1, menunjukan sebagian besar responden berada pada rentang usia 17–19 tahun, yaitu sebesar 68%. Secara psikologis, usia ini merupakan fase remaja akhir, di mana individu mulai menunjukkan kematangan dalam berpikir, mengambil keputusan, dan membentuk sikap terhadap berbagai informasi yang

diterima, termasuk informasi kesehatan. Dalam konteks pencegahan anemia, remaja pada usia ini cenderung menunjukkan sikap positif terhadap edukasi kesehatan karena mereka telah mampu memahami risiko dan pentingnya tindakan preventif. Menurut Ramadhan et al. (2022), usia remaja merupakan masa yang strategis untuk intervensi edukatif karena individu mulai membentuk nilai-nilai pribadi melalui informasi dari lingkungan dan media pendidikan kesehatan, sehingga intervensi yang tepat dapat membentuk sikap jangka panjang yang positif.

Berdasarkan Tabel 5.4, menunjukkan bahwa hampir setengahnya responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, yaitu sebesar 44%. Pendidikan yang memadai memberi landasan bagi remaja untuk memahami informasi kesehatan secara kritis dan bertanggung jawab. Responden dengan latar belakang pendidikan menengah cenderung menunjukkan sikap positif dalam merespons edukasi mengenai anemia, seperti antusias dalam mengikuti penyuluhan, memahami pentingnya zat besi, serta menunjukkan kesadaran akan pola makan sehat. Menurut Januar et al. (2024), pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan anemia, dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pendidikan dan perilaku preventif. Artinya, semakin tinggi pendidikan, semakin besar peluang terbentuknya sikap yang positif terhadap kesehatan.

Berdasarkan Tabel 5.5, menunjukkan sebagian besar orang tua responden memiliki pendapatan bulanan sebesar <Rp2.000.000, yaitu sebanyak 73%. Pendapatan dalam kategori menengah ini memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, termasuk kebutuhan gizi yang penting dalam pencegahan

anemia. Dengan dukungan ekonomi yang cukup, orang tua cenderung memiliki sikap positif terhadap edukasi kesehatan dan memberikan perhatian terhadap asupan makanan bergizi bagi anaknya. Hal ini menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perilaku sehat pada remaja putri. Menurut Ristiana et al. (2024), edukasi gizi yang diberikan pada keluarga dengan pendapatan menengah dapat meningkatkan sikap positif terhadap pemenuhan gizi dan pencegahan penyakit, termasuk anemia, dengan hasil yang signifikan secara statistik ($p=0,000$).

5.2.4. Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri

Berdasarkan Tabel 5.8, menunjukan sikap positif terhadap pencegahan anemia meningkat menjadi 96,7% setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan ⁶⁰ nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh edukasi video terhadap sikap remaja putri. Peningkatan ini menegaskan bahwa edukasi melalui media video merupakan strategi yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Video memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh dan memudahkan remaja menerima pesan edukatif secara cepat dan menyenangkan. Menurut Lestari & Pratama (2022), media video sebagai alat edukasi terbukti memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap karena melibatkan indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah diingat dan dipahami. Selain itu, ⁹ penelitian oleh Andriyani et al. (2025) menemukan bahwa video animasi edukasi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet penambah darah ($p=0,000$), memperkuat teori bahwa media

audiovisual tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga meningkatkan motivasi internal remaja untuk menerapkan tindakan preventif terhadap anemia.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. ¹Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Sikap Remaja Putri ¹di Desa Kedungowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, ²maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi tentang anemia melalui media video di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, sebagian besar memiliki sikap negatif.
2. Sikap remaja putri sesudah diberikan edukasi tentang anemia melalui media video di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk, hamper seluruhnya memiliki sikap positif.
3. Ada pengaruh edukasi anemia melalui media video terhadap sikap remaja putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk.

B. Saran

1. Bagi Remaja Putri :

Diharapkan dapat memanfaatkan media video sebagai salah satu sumber informasi dan edukasi mengenai anemia serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah anemia sejak dini.

2. Bagi Institusi Kesehatan dan Pendidikan : Dosen

Dapat menggunakan media video sebagai alat bantu dalam program promosi kesehatan khususnya mengenai anemia dikalangan remaja. Video edukatif terbukti mampu meningkatkan sikap positif dan pemahaman yang lebih baik.

3. Bagi ¹Peneliti Selanjutnya :

Disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada aspek sikap, tetapi juga mencakup pengetahuan, perilaku nyata(praktik), serta kadar hemoglobin. Penelitian lanjutan juga bisa membandingkan efektivitas berbagai media edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, E. N. (2020). Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Dan Upaya Penanganan Anemia Pada Remaja Di SMAS UNGGULAN BPPT DARUS SHOLAH Jember Hemoglobin Level Examination And Anemia Handling Efforts In Adolescents In BPPT Darus Sholah Jember Senior High School. *Oktober*, 4(2), 77–83.
- Alfian, Y., Malik, M. O., & Arfania, M. (2023). Penyebab Anemia Pada Remaja Puteri. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 2023(6), 649–657.
- Andani, Y., Esmianti, F., & Haryani, S. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Di Smpnegeri I Kepahiang. *Jurnal Kebidanan Besurek*, 5(2), 55–62.
- Anifah, F., Ma'rifah, U., & Muarofah. (2021). *Laporan Penelitian Hibah Internal Hubungan Massase Efflurage Terhadap Nyeri Afterpain Pada*. 6.
- 15 Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fachira Kasmarini, & Ratih Kurniasari. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Media Edukasi Gizi untuk Meningkatkan Pengetahuan Terkait Anemia pada Remaja Putri : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 5(11), 1329–1335. <https://doi.org/10.56338/mppki.v5i11.2291>
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2022). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 159. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Fajriyah M, L. H. F. (2016). (Public Health Problem). *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK)*, 1X(1), 1–6.
- 66 Fathony, Z., Amalia, R., & Lestari, P. P. (2022). Edukasi Pencegahan Anemia Pada Remaja Disertai Cara Benar Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 4(2), 49. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v4i2.9967>
- Febriana, E., Asmawati, & Efendi, P. (2021). Pengaruh Konsumsi Tablet Tambah Darah (Ttd) Dengan Air Jeruk Lemon Plus Madu Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin Remaja Putri Anemia Di Pondok Pesantren Harsallakum Dan Darussalam Kota Bengkulu Tahun 2021. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.
- Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi Dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Berinvestasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.763>

Fitriani Dwiana, S., Eko, G. P., & Dkk. (2019). Penyuluhan Anemia Gizi Dengan Media Motion Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 97–104.

⁶⁷Friska Armynia Subratha, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53. <https://doi.org/10.54107/medikausada.v3i2.75>

Harahap, N. R. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Nursing Arts*, 12(2), 78–90. <https://doi.org/10.36741/jna.v12i2.78>

lii, B. A. B., & Penelitian, M. (2023). Entang Siti Nurhayati, 2023 Gambaran Sikap Ibu Tentang Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Rw 05 Desa Legok Kaler Kec. Paseh Kab. Sumedang Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan upi.edu. 2019.

Ilmiah, K. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di SMK CUT NYA ' DIEN Semarang.

Intanghina. (2019). Tinjauan Pustaka Tinjauan Pustaka. *Convention Center Di Kota Tegal*, 4(41), 9.

Januar, L. A., Pratami, I., & Dewi, R. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam pencegahan anemia. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(3), 201–210.

Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.

⁵⁵Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Putri, W. A. K. (2019). Pendidikan Gizi Peer Educator dalam Upaya Pencegahan Kejadian Anemia Remaja. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 11, 36–44.

Lestari, R. K., & Firmansyah, M. (2024). Tingkat pendidikan dan hubungannya dengan sikap preventif terhadap anemia pada remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 67–75.

Lestari, W., & Pratama, A. (2022). Penggunaan media video sebagai sarana edukasi kesehatan remaja. *Jurnal Media Pendidikan Kesehatan*, 7(1), 55–62.

MP Ningrum. (2025). Hubungan Riwayat Menstruasi Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Awal Di Smpn 1 Wonosalam. 12(1), 1–12.

Madestria, I., Wulandari, E. S., & Anisah, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Sikap Pencegahan Anemia pada Remaja Putri di Desa Kedungdowo Kecamatan Nganjuk. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 117–124.

Nurhayati, D., & Pangesti, W. D. (2022). Faktor Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Kejadian Anemia pada Remaja di SMK Pelita Alam. MAHESA : Malahayati Health Student Journal.

- Ningsih, D. A., & Fitriani, R. (2022). Hubungan anemia dengan lama menstruasi pada remaja putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Reproduksi*, 4(1), 45–52.
- Nurhalimah, S., & Setyawati, T. (2023). Pengaruh pendapatan keluarga terhadap pemenuhan gizi remaja putri di daerah pedesaan. *Jurnal Gizi dan Pembangunan Kesehatan*, 8(2), 134–142.
- Nadifa, S. A. (2025). Pengaruh edukasi video animasi terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet dalam pencegahan anemia pada remaja putri di SMP Negeri 3 Bojonegoro. *Skripsi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya*.
- Putri, A. D., & Sari, N. M. (2023). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 5(2), 112–120.
- Pramudyta, N. A. P., Safitri, M. & Dewi, P. D. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Instagram terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan*, 12(3), 94–101
- ²⁷ Rusminingsih, E., Marwanti, Febriyati, R. W., & Salasa, S. (2023). Pencegahan Anemia Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Remaja di SMAN 4 Klaten. *Madaniya*, 4(1), 264–269.
- Ramadhan, F. A., Hidayat, R., & Puspita, D. (2022). Peran perkembangan psikososial dalam pembentukan sikap kesehatan remaja. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan*, 10(1), 45–53.
- ¹⁸ Sari, L. O. K. (2006). Pemanfaatan Obat Tradisional Dan Keamanannya. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, III(1), 1–7. <https://doi.org/10.7454/PSR.V3I1.3394>
- Santoso, S. (2011). Statistik Parametrik. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- ²¹ Siagian, S. H. (2024). Hubungan Konsep Diri dan Sikap Remaja Putri Terhadap Perubahan Fisik pada Masa Pubertas di SMPN 13 Mandau. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 55–60. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.488>
- ⁵⁰ Satriani, S., Hadju, V., & Nilawati, A. N. (2022). Hubungan Faktor Pendidikan dan Faktor Ekonomi Orang Tua dengan Kejadian Anemia pada Remaja Usia 12–18 Tahun di Kecamatan Tamalatea, Kabupaten Jeneponto. *Jurnal JKFT*.
- Sari, R. N., & Lestari, I. (2021). Health education about menarche preparedness through animated video. *Jurnal Kesehatan Reproduksi Remaja*, 3(2), 123–130.
- Smk, D. I., & Alam, P. (2025). Faktor Ekonomi Dan Pendidikan Orang Tua Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Di SMK PELITA ALAM. 5, 910–919.
- Ristiana, H., Mulyani, E., & Suryani, D. (2024). Edukasi gizi keluarga dan sikap pencegahan anemia pada remaja putri: sebuah studi kuantitatif. *Jurnal Gizi Kesehatan Indonesia*, 12(2), 98–106.

- Wadkhien, K., Chinpaisal, C., & Satiraphan, M. (2018). *Anti-inflammatory effects of rhein and crude extracts from Cassia alata L . in HaCaT cells Anti-inflammatory effects of rhein and crude extracts from Cassia alata L . in HaCaT cells. May.*
- Wahyuni, D., & Fitriani, F. (2024). *Efektivitas media edukasi berbasis video terhadap peningkatan sikap pencegahan anemia pada remaja. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 19(1), 25–3*

PENGARUH EDUKASI ANEMIA MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP SIKAP REMAJA PUTRI DI DESA KEDUNGDOWNO KECAMATAN NGANJUK KABUPATEN NGANJUK

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
2	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1%
3	Wahyu Sigit Widiatmoko, Delfitriani, Deni Hendarto. "Pengaruh Lingkungan Kerja dan Sumber Daya Manusia terhadap Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Jayanegara Indah", Karimah Tauhid, 2025 Publication	<1%
4	etd.uinsyahada.ac.id Internet Source	<1%
5	ejurnalmalahayati.ac.id Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1%

7

Internet Source

<1 %

8

Risky Maulana, Rusnoto Rusnoto, Fitriana Kartikasari, Edy Soesanto. "OBESITAS, POLA MAKAN, DAN POLA TIDUR DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI KLINIK ASY-SYIFA KUDUS", JURNAL KEPERAWATAN SUAKA INSAN (JKSI), 2025

Publication

<1 %

9

Submitted to IAIN Bukit Tinggi

Student Paper

<1 %

10

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

<1 %

11

Submitted to Universitas Respati Indonesia

Student Paper

<1 %

12

Submitted to Badan PPSPDM Kesehatan Kementerian Kesehatan

Student Paper

<1 %

13

etheses.uin-malang.ac.id

Internet Source

<1 %

14

fr.scribd.com

Internet Source

<1 %

15

jbes.unmuhbabel.ac.id

Internet Source

<1 %

16

Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium
Part V

Student Paper

<1 %

17

dspace.umkt.ac.id

Internet Source

<1 %

18

ejournal.bsi.ac.id

Internet Source

<1 %

19

Submitted to Ateneo de Manila University

Student Paper

<1 %

20

Gefira Aulia Nazwa, Linda Amalia, Asih Purwandari Wahyoe Puspita. "Pengaruh Konsumsi Buah Pepaya Terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil dengan Risiko Anemia", Jurnal Ners, 2025

Publication

<1 %

21

irje.org

Internet Source

<1 %

22

repository.itskesicme.ac.id

Internet Source

<1 %

23

Citra Aulia, Sri Elviani, Farida Khairani Lubis, Ramadona Simbolon. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFISIENSI INVESTASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Worksheet : Jurnal Akuntansi, 2025

Publication

<1 %

24	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	<1 %
25	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
26	ejournal.unaja.ac.id Internet Source	<1 %
27	ojs.poltekkes-malang.ac.id Internet Source	<1 %
28	pt.slideshare.net Internet Source	<1 %
29	sipora.polije.ac.id Internet Source	<1 %
30	Neng Nada Julianti, Heni Nurani Hartikayanti. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP FINANCIAL DISTRESS DENGAN SALES GROWTH SEBAGAI VARIABEL MODERASI", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2025 Publication	<1 %
31	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
32	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
33	repository.stik-sintcarolus.ac.id Internet Source	<1 %

34	Ernawati Anggraeni, Ririn Handayani, Melati Puspita Sari, Yuni Handayani. "HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KADAR SERUM IRON PADA REMAJA PUTRI DI SMK BHAITUL HIKMAH", Quality : Jurnal Kesehatan, 2025 Publication	<1 %
35	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Tengah Student Paper	<1 %
36	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	<1 %
37	id.123dok.com Internet Source	<1 %
38	Dhita Nila Natasya, Noni Setyorini, Mochamad Fajar Darmaputra. "Lokasi, Citra Merek, dan Labelisasi Halal dalam Menentukan Keputusan Pembelian Mixue", Solusi, 2025 Publication	<1 %
39	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
40	Mikdon Tobi Selan, Hanie Teki Tjendani. "Analisis kondisi perkerasan lentur pada Jalan Margomulyo Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya dengan metode Pevement Condition Index (PCI)", Jurnal Teknik Industri Terintegrasi, 2024 Publication	<1 %

41	Submitted to UPN Veteran Jawa Timur Student Paper	<1 %
----	--	------

42	Submitted to Universitas Sumatera Utara Student Paper	<1 %
----	--	------

43	Eliyanti Aroza, Yufitriana Amir, Erika Erika. "Pelaksanaan Attachment Bowlby dengan Metode Kangguru Terhadap Fisiologis Bayi Prematur: Literatur Review", Jurnal Ners, 2025 Publication	<1 %
----	---	------

44	Submitted to Universitas Muhammadiyah Palembang Student Paper	<1 %
----	---	------

45	Submitted to Universitas Pendidikan Ganesha Student Paper	<1 %
----	--	------

46	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
----	---	------

47	Adelya Natasya Nasution, Syukron Arjuna. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gaya Hidup Mahasiswa Di Era Society", Jurnal Minfo Polgan, 2025 Publication	<1 %
----	---	------

48	Daratullaila, Agrina Agrina, Erika Erika. "Pengaruh Pola Makan Gizi Seimbang Terhadap Kejadian Stunting pada Balita : Literatur Review", Jurnal Ners, 2025 Publication	<1 %
----	--	------

49	e-journalfb.ukdw.ac.id Internet Source	<1 %
50	wpcpublisher.com Internet Source	<1 %
51	Nia Musniati, Fitria Fitria. "GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTERI", Journal of Health Research Science, 2022 Publication	<1 %
52	Nurafifahtul Khasanah Azis, Syamsu A Kamaruddin, Ahmadin Ahmadin. "ANALISIS STRATEGI DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM: MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF", Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 2025 Publication	<1 %
53	Rizki Tri Sulam, M.Fikrul Umam, Aris Miftahudin. "Pengaruh Bopo Ratio, Non-Performing Financing (NPF), dan Debt-To-Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Asset (ROA) PADA Bank Syariah Indonesia", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
54	doaj.org Internet Source	<1 %

55

repository.unhas.ac.id

Internet Source

<1 %

56

Diva' Noeriza Aredya, Mohammad Zen Rahfiludin, Sri Winarni. "PENGARUH VIDEemia (VIDEO EDUKASI ANEMIA) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP TENTANG ANEMIA DAN PENINGKATAN KADAR HEMOGLOBIN (HB)", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2024

Publication

<1 %

57

Faradila Meirisa. "Peran Mediasi Struktur Modal Pada Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Non-Cyclical", Jurnal Perspektif, 2025

Publication

<1 %

58

Mulyani Dwi Putri, Muhyiatul Fadilah, Ganda Hijrah Selaras, Suci Fajrina. "Pengaruh LKPD PjBL Terintegrasi STEM Terhadap Kemampuan Argumentasi Ilmiah Peserta Didik Pada Materi Sistem Ekskresi", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025

Publication

<1 %

59

Mutya Ananda, Ahmad Suriansyah, Wahdah Refia Rafianti. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pembentukan Identitas Diri pada

<1 %

Generasi Z", MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2024

Publication

60

garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

<1 %

61

repository.iainpalopo.ac.id

Internet Source

<1 %

62

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

63

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

64

Abdul Wahid Gani, Moh. Hidayat Koniyo, Bait Syaiful Rijal, Arip Mulyanto, Dian Novian, Eka Vickraien Dangkoa. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Bantuan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran DDPK Kelas X Di SMK Negeri 1 Pulubala", Inverted: Journal of Information Technology Education, 2025

Publication

<1 %

65

Ferdiyansyah, Nurwati, R. Djuniarsono. "Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Perdagangan Orang dengan Modus Kawin Kontrak di Cisarua Kabupaten Bogor Dikaji Menurut Undang-Undang No 21 Tahun 2007

<1 %

Tentang Tindak Pidana Perdagangan Orang", Karimah Tauhid, 2024

Publication

66

Rita Puspa Sari, Ruminem Ruminem, Syahrin Syahrin, Putri Rahmatia. "Peningkatan Literasi Kesehatan tentang Anemia pada Remaja Puteri sebagai Pencegahan Dini Kejadian Stunting di SMAN 9 Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2025

Publication

<1 %

67

Windarti Sari, Nidatul Khofiyah. "The Effect of Beetroot Juice on Hemoglobin Levels in Female Adolescents at MA Jamilurrahman Bantul, Yogyakarta", Jurnal Kebidanan Midwifery, 2025

Publication

<1 %

68

Ardila Ardila, Titin Eka Sugiatini. "Dampak Baby Spa terhadap Tumbuh Kembang Anak Usia 3-5 Bulan di Momby Spa Labuan Kabupaten Pandeglang", Malahayati Nursing Journal, 2025

Publication

<1 %

69

Maharani Natasya Kumala Dewi, Rachmawaty M. Noer, Mira Agusthia. "Penurunan Kecemasan Pasien Hipertensi Dengan

<1 %

70

Rivfany Diya Istiqomah, Musnaini Musnaini,
Sylvia Kartika Wulan B. "Pengaruh Influencer
Marketing dan Electronic Word of Mouth
Terhadap Keputusan Pembelian pada Gen Z
Pengguna TikTok di Kota Jambi", MARAS :
Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2025

<1 %

Publication

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off